

## **BAB 1**

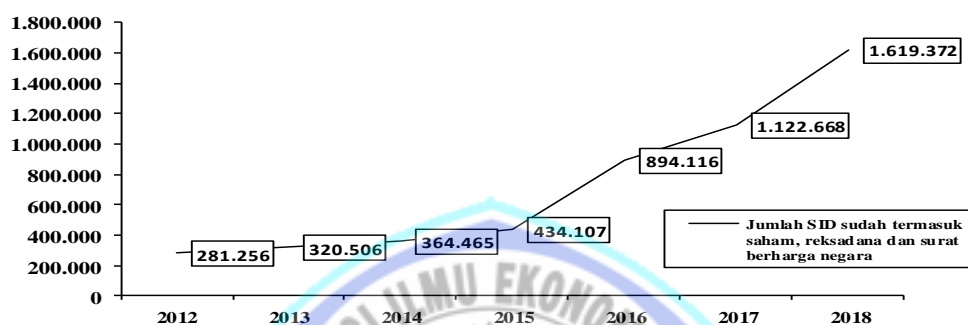
### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi saat ini, kondisi perekonomian di Indonesia bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini menuntut perusahaan untuk mampu bersaing secara global dalam melawan kompetitor-kompetitornya yang lain. Perusahaan adalah unit produksi yang mengelolah sumber-sumber ekonomi guna menyediakan barang dan jasa kepada masyarakat dengan tujuan memperoleh keuntungan dan memberikan kepuasan kepada masyarakat. Perusahaan memiliki tujuan utama yakni mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan membutuhkan sumber dana. Sumber dana tersebut bisa berasal dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal. Adanya sumber dana baik dana internal maupun dana eksternal menjadikan masing-masing perusahaan saling berkompetisi dalam suatu lingkungan bisnis guna menarik minat para investor.

Lingkungan bisnis saat ini sangat kompetitif, hal ini menyebabkan perusahaan harus mampu bersaing untuk menarik minat investor dan mendapatkan dana investasi guna pengembangan usahanya. Hal tersebut tercantum pada tujuan dari manajemen keuangan yakni untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham (Sitanggang, 2014:6). Hal ini menjadikan investasi menjadi salah satu bagian terpenting bisnis saat ini dengan di buktikan banyaknya investor yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir tahun 2018 mengalami peningkatan

jumlah investor sebesar 44,24%. Peningkatan ini tercatat pada laporan tahunan Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dengan data perolehan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Perkembangan jumlah investor di BEI periode 2012-2018

Sumber : <https://www.idx.co.id/>, 2019.

Peningkatan jumlah investor mengakibatkan persaingan yang dihadapi oleh perusahaan semakin meningkat, untuk itu perusahaan harus mampu mengelolah perusahaannya dengan baik dengan cara meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan dapat diamati melalui kinerja saham suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan juga menjadi fokus dalam pengambilan keputusan oleh calon investor dalam melakukan suatu investasi. Untuk itu, diharapkan manajer keuangan suatu perusahaan mampu melakukan tindakan bagi perusahaan guna memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat mencapai kemakmuran para pemegang saham.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kondisi kinerja keuangan pada perusahaan yang masuk *IDX High Dividend 20*

yang ditetapkan dan diterbitkan oleh PT. Bursa Efek Indonesia pada 17 Mei sampai dengan Juli 2018 No. Peng-00288/BEI.OPP/05-2018 periode 2015-2017. *IDX High Dividend 20* adalah indeks atas harga 20 saham perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia yang secara rutin membagikan dividen kepada para investor/pemegang sahamnya serta memiliki imbal hasil kepada para investor/pemegang sahamnya. Dengan adanya *IDX High Dividend 20* ini mempermudah calon investor untuk mengetahui perusahaan mana saja yang tiap tahunnya membagikan dividen secara rutin kepada para pemegang sahamnya. Data *Indeks IDX High Dividend 20* yang ditetapkan dan diterbitkan oleh PT. Bursa Efek Indonesia pada 17 Mei sampai dengan Juli 2018 No. Peng-00288/BEI.OPP/05-2018 periode 2015-2017 terdiri dari 20 perusahaan. Indeks saham ini dipilih berdasarkan kriteria likuiditas, imbal hasil dividen dan kapitalisasi pasar. Kapitalisasi pasar dihitung dengan melihat nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan suatu keberhasilan aktivitas usaha yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan sangat penting karena menjadi bahan pertimbangan bagi para calon investor untuk menanamkan modalnya. Menurut Fauziah (2017:2) nilai perusahaan yang meningkat berarti akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang sahamnya. Meningkatkan harga saham dapat dilakukan menggunakan berbagai cara, seperti melakukan operasional perusahaan menjadi lebih efisien. Kemampuan perusahaan mengacu pada hasil akhir aktivitas operasional perusahaan selama periode tertentu, biasanya satu tahun. Penilaian kemampuan perusahaan ini bertujuan untuk menilai perusahaan guna peningkatan nilai

perusahaan tersebut. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan metode penghitungan *Tobin's Q*. Tobin (1969) seorang guru besar yang berasal dari Yale University menghipotesiskan sebuah keseluruhan nilai pasar untuk semua perusahaan pada harga saham serupa dengan biaya penempatan aktiva. *Tobin's Q* mengukur nilai perusahaan dengan sangat elegan dalam menarik perhatian para investor dalam perputaran investasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2018) yang mengatakan bahwa rasio ini yang memberikan pemberitahuan terbaik dalam mencerminkan nilai perusahaan dikarenakan pada saat perhitungan nilai perusahaan, rasio *Tobin's Q* melibatkan keseluruhan unsur dari hutang dan juga modal saham suatu perusahaan yang tidak hanya meliputi saham biasa dan ekuitas para pemegang saham saja melainkan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Nilai *Tobin's Q* juga menggambarkan kondisi peluang investasi suatu perusahaan (Sudiyanto, 2010). Kelebihan dari *Tobin's Q* ini dapat melihat keseluruhan aktivitas baik dari unsur yang melibatkan hutang, saham dan juga unsur-unsur lainnya yang dimiliki oleh perusahaan.

Aset yang dimiliki suatu perusahaan tercantum dalam catatan laporan keuangan perusahaan yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan suatu keputusan. Catatan laporan keuangan juga dijadikan alat analisis oleh investor dalam pengambilan keputusan guna pembelian atas saham dari perusahaan tersebut. Untuk menganalisis sebuah laporan keuangan, dibutuhkan rasio keuangan yang dapat melihat aktivitas keuangan perusahaan

tersebut. Salah satu rasio keuangan yang biasanya digunakan oleh investor adalah rasio keuntungan atau *profitability ratio*.

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan, seperti aktiva, modal dan penjualan dari perusahaan tersebut (Sudana, 2011:25). Tingkat profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan perusahaan tersebut mampu dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Semakin tinggi laba yang didapat menunjukkan suatu kinerja perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik akan memberikan respon positif kepada para investor dan hal ini akan membuat harga saham meningkat. Dalam menganalisis rasio keuntungan atau *profitabilty ratio* digunakan beberapa proksi dalam menghitung rasio keuntungan yakni *Return On Equity*.

*Return On Equity* ialah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba setelah pajak menggunakan modal yang dimiliki sendiri oleh suatu perusahaan (Sudana, 2011:25). *Return On Equity* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang diperhatikan oleh para investor karena apabila *Return On Equity* tinggi akan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat bertahan lama pada suatu bisnis. Hal ini dikarenakan nilai *Return On Equity* yang tinggi dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dj Mahendra dkk (2012); Kodir (2013); Adelina (2014); dan Tahu (2017) mendukung teori ini dengan menyatakan hasil penelitian bahwa

*Return On Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berpengaruh positif artinya ketika *Return On Equity* tinggi maka akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya harga saham maka akan menarik minat calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Namun penelitian yang menyebutkan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dibantah oleh Kahfi dkk (2018); dan Rizki dkk (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain rasio keuntungan atau *profitability ratio* yang diproksikan dengan *return on equity*, terdapat rasio yang juga menjadi bahan analisis bagi para investor untuk melihat aktivitas keuangan pada suatu perusahaan. Rasio tersebut merupakan rasio yang dapat melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya. Rasio ini disebut sebagai rasio likuiditas.

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) adalah rasio yang dapat menunjukkan gambaran/kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang yang jatuh temponya dalam satu tahun (Brigham dan Houston, 2018:126). Proksi yang digunakan pada penelitian ini adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*). Rasio Lancar (*Current Ratio*) ialah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan hutangnya pada saat jatuh tempo (Fahmi, 2018:66). Apabila perusahaan tidak dapat mengelolah usahanya dalam jangka pendek, maka dalam jangka panjang perusahaan akan berada dalam keadaan yang semakin sulit. Rasio likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik, hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap harga saham. Ketika harga saham meningkat, maka nilai perusahaan juga akan

meningkat. Ketika nilai perusahaan meningkat maka akan banyak calon investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016); Kahfi dkk (2018); dan Oktaviarni dkk (2019) dalam penelitiannya mendukung bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini ditentang oleh Hardian dan Asyik (2016) bahwa Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio likuiditas penting untuk diperhatikan karena rasio ini berhubungan erat dengan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutangnya yang akan berimbas pada kebijakan dividen yang akan diambil pada perusahaan tersebut.

Kebijakan Dividen (*Dividend Policy*) merupakan keputusan mengenai laba suatu perusahaan apakah akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba untuk pembiayaan investasi pada masa yang akan datang (Musthafa, 2017:141). Masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan adalah pada saat keputusan pembagian dividen. Salah satu alasan investor pada saat menanamkan modalnya adalah dividen, karena dividen adalah pengembalian yang diterima investor atas investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut. Para investor mengharapkan dividen sebagai bentuk pengembalian guna meningkatkan kesejahteraannya, sedangkan perusahaan berkeinginan untuk memberikan kesejahteraan kepada para investor sekaligus mengharapkan pertumbuhan perusahaan secara terus menerus guna kelangsungan hidup perusahaannya. Hal ini sama dengan teori yang dijelaskan Baker *et al.*, dalam buku Gumanti (2013:8) yang menyatakan tentang teori burung di tangan (*bird in the hand theory*) bahwa pemegang saham lebih menyukai dividen tunai



daripada adanya imbal hasil atas suatu investasi pada masa yang akan datang karena dengan menerima dividen secara tunai merupakan sebuah bentuk dari kepastian yang nantinya akan mengurangi resiko. Besar dividen yang akan dibagikan pada para investor ditentukan pada persentase (%) yang disebut dengan *Dividend Payout Ratio*. *Dividend Payout Ratio* ialah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* maka akan memberikan keuntungan bagi para investor, begitupun sebaliknya apabila *Dividend Payout Ratio* semakin rendah maka keuangan perusahaan akan semakin melemah (Musthafa, 2017:142). Perusahaan dengan *Dividend Payout Ratio* yang tinggi mencerminkan laba bersih yang diterima oleh perusahaan tersebut juga semakin tinggi yang nantinya akan menarik para minat investor dalam berinvestasi (Gumanti, 2013:22). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yuniati dkk (2016); Chandra (2017); dan Oktaviarni dkk (2019) yang menyatakan pada penelitiannya bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini ditentang oleh dan Sembiring dan Pakpahan (2010); dan Ikhsan (2019) yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian dengan topik dan pembahasan yang sama terkait pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap nilai perusahaan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yakni Ikhsan (2019) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2017”. Hasil dari penelitian ini



menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *leverage* dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Adelina dkk (2014) dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012”. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kahfi dkk (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan” menunjukkan hasil bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tahu (2017) dengan judul penelitian “*Effect of Liquidity, Leverage and Profitability to The Firm Value (Dividend Policy as a Moderating Variable) in Manufacturing Company of Indonesia Stock Exchange*” menunjukkan hasil penelitian bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Silvia dkk (2019) dengan judul penelitian “*Analysis of Effect Profitability, Liquidity and Solvability to Firm Value*” menunjukkan hasil bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Equity*, likuiditas yang diprosikan dengan

*Current Ratio* dan solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, dapat diketahui bahwa *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan ternyata memiliki hasil yang tidak konsisten dan banyaknya teori yang memiliki kesenjangan dari penelitian yang sudah dilakukan terdahulu. Untuk itu peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul pada penelitian ini adalah **“Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan berbasis *Tobin's Q* (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks *IDX High Dividend 20*)”**.

## **1.2 Batasan Penelitian**

Agar penelitian ini tidak terlalu menyimpang dari pokok pembahasan, maka peneliti membatasi penelitian ini yang merujuk pada :

- a. Berfokus pada bidang Manajemen Keuangan sesuai dengan ukuran kinerja keuangan yang diteliti.
- b. Ukuran kinerja keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas dengan proksi *Return On Equity*, rasio likuiditas dengan proksi *Current Ratio* dan kebijakan dividen dengan proksi *Dividend Payout Ratio* terhadap nilai perusahaan menggunakan metode perhitungan *Tobin's Q*.
- c. Studi empiris pada penelitian ini adalah perusahaan yang masuk *Indeks IDX High Dividend 20* yang ditetapkan dan diterbitkan oleh PT. Bursa Efek

Indonesia pada 17 Mei sampai dengan Juli 2018 No. Peng-00288/BEI.OPP/05-2018 periode 2015-2017.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan metode perhitungan *Tobin's Q* pada perusahaan Bursa Efek Indonesia *Indeks IDX High Dividend 20*?
- b. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan metode perhitungan *Tobin's Q* pada perusahaan Bursa Efek Indonesia *Indeks IDX High Dividend 20*?
- c. Apakah terdapat pengaruh *Dividend Payout Ratio* yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan metode perhitungan *Tobin's Q* pada perusahaan Bursa Efek Indonesia *Indeks IDX High Dividend 20*?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Return On Equity* yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan metode perhitungan *Tobin's Q* pada perusahaan Bursa Efek Indonesia *Indeks IDX High Dividend 20*.
- b. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Current Ratio* yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan metode perhitungan

*Tobin's Q* pada perusahaan Bursa Efek Indonesia *Indeks IDX High Dividend 20*.

- c. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Dividend Payout Ratio* yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan metode perhitungan *Tobin's Q* pada perusahaan Bursa Efek Indonesia *Indeks IDX High Dividend 20*.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, memberikan referensi dan dapat digunakan untuk menguji kembali terkait manajemen keuangan khususnya tentang *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Dividend Payout Ratio* dan *Tobin's Q* sehingga dapat diketahui apakah penelitian ini akan memperkuat hasil atau malah justru memperlemah hubungan antar variabel yang akan diteliti.

- b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi STIE Widya Gama Lumajang

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi guna memberikan sumbangsih peneliti pada bidang Manajemen Keuangan di STIE Widya Gama Lumajang.

## 2) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan penambahan wawasan dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan peneliti sendiri sekaligus sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Manajemen Strata 1 (S1) di STIE Widya Gama Lumajang.

## 3) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam menganalisis terkait *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Dividend Payout Ratio* dan *Tobin's Q* bagi para investor maupun calon investor.

## 4) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi sekaligus evaluasi dalam mempertahankan nilai perusahaan dengan melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Dividend Payout Ratio*.

## 5) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan dan memperbaiki penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada penelitian selanjutnya.